

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 . Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara ( UU No. 20, 2003). Menurut Sutrisno (2016: 29) Pendidikan merupakan aktivitas yang bertautan, dan meliputi berbagai unsur yang berhubungan erat antara unsur satu dan unsur lainnya. Adapun dalam UU 20 2013 pasal 3, tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, setiap sekolah harus memiliki suatu Kurikulum. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 mempunyai tujuan untuk mendorong peserta didik mampu lebih baik melakukan observasi, bertanya, menalar, dan mengkomunikasikan apa yang mereka peroleh setelah materi pelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi: (1) manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah; dan (2) manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri; dan (3) warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam UU NO 20 tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan.

Nasional. Kurikulum berbasis kompetensi adalah “*outcomes-based curriculum*” dan oleh karena itu pengembangan kurikulum diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dari SKL. Demikian pula penilaian hasil belajar dan hasil kurikulum diukur dari pencapaian kompetensi. Keberhasilan kurikulum diartikan sebagai pencapaian kompetensi yang dirancang dalam dokumen kurikulum oleh seluruh peserta didik.

SMP sebagai bagian dari pendidikan menengah pertama dalam sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan :

1. Meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kesenian.
3. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya.

Kurikulum tingkat satuan pendidikan menengah pertama bertujuan untuk membekali para siswa agar mandiri serta memiliki pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang terpadu dalam kerja, membuat prakarya kerajinan dengan menerapkan pedoman keterampilan serta mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang memberikan pengajaran kepada peserta didik secara formal, untuk menyelenggarakan kegiatan belajar pembelajaran pendidikan yang telah ditetapkan (Hamalik, 2004). Kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem terdiri dari langkah sistematis, merupakan usaha pengajaran untuk melancarkan proses transfer ilmu dari pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pengajaran, yakni kemampuan dalam memahami materi yang diberikan dalam mata pelajaran.

Sekolah Menengah Pertama Negeri 92 merupakan salah satu Sekolah Menengah Pertama Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di DKI Jakarta dan memiliki beberapa mata pelajaran, salah satunya adalah mata pelajaran prakarya.

Mata pelajaran prakarya diberikan di kelas VII pada semester 1 (satu) dengan sub kompetensi bahan limbah lunak dengan alokasi waktu pembelajaran 8 Pertemuan (2x 40 menit). Bahan limbah lunak yang diberikan biasanya terbuat dari serat jagung, pelepah pisang, biji-bijian dan kertas. Kertas merupakan limbah lunak yang dapat dimanfaatkan menjadi sebuah kerajinan antara lain tas jinjing, tempat pensil, bingkai foto tempat tisu, tong sampah, hiasan dinding. Melalui kerajinan ini dapat meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, serta keterampilan pada siswa.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu sebagai berikut:

1. Kurangnya pengetahuan siswa tentang bahan limbah lunak.
2. Kurangnya pengetahuan siswa tentang kreasi pemanfaatan bahan limbah lunak.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Agar Komprehensif ini lebih fokus, maka peneliti perlu melakukan pembatasan masalah. Penelitian ini berfokus pada “Meningkatkan Keterampilan Limbah Lunak Melalui Metode Demonstrasi”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka perumusan masalahnya: “Bagaimana meningkatkan keterampilan limbah lunak melalui metode demonstrasi?”.

### **1.5 Tujuan Penulisan**

Adapun tujuan dari penulisan ini adalah :

1. Menambah sumber bahan pembelajaran guru khususnya dalam melaksanakan proses belajar mengajar.

2. Memberikan gambaran kepada siswa SMP mengenai pengetahuan dalam pembuatan keterampilan limbah lunak sebagai bingkai sehingga memahami tentang jenis dan teknik pengolahan bahan limbah lunak.
3. Sebagai bahan pembelajaran mahasiswa program studi PKK untuk mengajar di Sekolah Menengah Pertama.
4. Menambah informasi materi pembelajaran kepada siswa SMP mengenai pemanfaatan limbah lunak.